

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z yang berwirausaha di Indonesia masih perlu ditingkatkan minat dalam menjalankan usaha menurut data di Indonesia masih membutuhkan minimal 4 juta wirausaha hal ini dituturkan oleh Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia (WALI). Kementerian Perindustrian menunjukkan data rasio bahwa saat ini di Indonesia memiliki 3.1 persen wirausaha dari populasi penduduk. Sementara, negara-negara maju memiliki standar wirausaha diatas 14 persen. Saat ini pemerintah berusaha mendorong untuk tumbuhnya wirausaha di Indonesia dengan penanaman modal baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan tumbuhnya wirausaha baru maka permasalahan ekonomi di Indonesia dapat diminimalisir. Dengan tumbuhnya wirausaha baru maka akan membuka lapangan kerja baru dan berkurangnya jumlah pengangguran. Dengan berkurangnya pengangguran maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia (Kompas.com 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran sejak Agustus 2015 tidak pernah berada dibawah 7 juta orang pengangguran. Secara rinci, pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang pengangguran, Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang, dan Agustus 2017 sebanyak 7,04 juta orang. Jumlah pengangguran yang tidak pernah berkurang disebabkan oleh jumlah wirausaha yang sedikit sehingga butuh dukungan pemerintah untuk berusaha menumbuhkan jiwa berwirausaha di Indonesia

(CNNIndonesia.com). Didukung oleh Baumol (2018) Global Entrepreneurship Index memberikan penjelasan bahwa negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Swiss, dan Inggris merupakan negara dengan jumlah wirausaha terbesar dan berada di peringkat 10 besar. Negara-negara Asia seperti Hongkong berada di peringkat 13 dan Taiwan berada di peringkat 18. Sedangkan negara Indonesia berada di posisi 25, Malaysia berada di posisi 58, Thailand berada di posisi 71 dan Indonesia berada di posisi kedua paling rendah yaitu peringkat 94 dari 137 negara lainnya.

Didukung Ariyanto (2019) Pada tahun 2018, Negara maju memiliki wirausaha dengan nilai rata-rata sebesar 14% dari total penduduk. Dibandingkan dengan negara Indonesia yang menjadi wirausaha di usia produktif hanya 3.1%. Menurut Alma (2011) menyatakan bahwa dari pernyataan PBB setidaknya suatu negara yang akan mendapatkan kemudahan dalam membangun negaranya membutuhkan setidaknya 2% dari jumlah penduduknya. Didukung Suryadi (2018) Kewirausahaan merupakan aspek penting yang dapat membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia. Didukung Hasdar, Fera, & Syaifulloh (2019) seorang wirausahawan melalui proses yang sulit karena untuk memulai bisnis akan melalui proses yang cukup lama untuk menjadi sukses. Oleh karena itu, universitas-universitas memberikan perananan penting dalam menciptakan lulusan yang mampu berkompetisi dalam berwirausaha sehingga meningkatkan ekonomi Indonesia.

Didukung Armiami (2011) keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga para generasi muda harus memiliki pemikiran (*mindset*) untuk menjadi wirausaha. Menjadi wirausaha diharapkan dapat membantu untuk menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi jumlah pengangguran sehingga bermanfaat bagi orang lain. Disisi lain, dengan berkurangnya jumlah pengangguran maka kriminalitas juga akan menurun. Dengan begitu diharapkan jumlah wirausaha untuk terus meningkat agar negara ini dapat menjadi negara yang maju kedepannya. Didukung Mahoney (2010) kewirausahaan berkaitan dengan pencarian peluang usaha yang bila dieksploitasi secara efektif melalui keunggulan kompetitif maka memiliki nilai tambah dan kekayaan. Peluang untuk menghasilkan barang dan jasa inovatif menciptakan nilai bagi pelanggan dan menghasilkan peluang usaha yang baik. Dengan menghasilkan peluang usaha baru maka terciptanya produk baru yang belum ada dan akan menarik pelanggan-pelanggan baru dengan keunikan dari produk yang telah kita ciptakan.

Menurut Adhitamala (2014), berwirausaha memberikan suatu nilai atau proses dalam memulai suatu usaha (*startup*), memberikan kreatifitas (*creative*), dan inovasi-inovasi (*innovative*) dalam menjalankan suatu bisnis. Orang yang memiliki kreatifitas dan inovatif akan mendorong perusahaan menjadi yang terbaik. Didukung Safitri (2010) berwirausaha memiliki tujuan yaitu memanfaatkan kesempatan - kesempatan yang ada di pasar. Menjadi seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko yang akan ada, atau memanfaatkan semua kesempatan dalam berwirausaha. Mengolahkan sumber daya,

memanfaatkan tenaga kerja yang ada, dan bahan untuk produksi menjadi barang jadi merupakan wirausahawan yang tangguh dalam berwirausaha. Menurut Manurung (2013) menyatakan dibutuhkan pendidikan kewirausahaan untuk menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, menciptakan sesuatu yang istimewa (unik), melalui ide-ide inovatif dan kreatif dengan itu diharapkan terwujudnya peluang dan mendapatkan uang.

Sri Astuti (2013) Menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku kewirausahaan dengan kemandirian usaha karena seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan meningkatkan kemandirian usaha.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu tentang wirausaha yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variable	Hasil
Cindy, N & Rhodiah (2019).	Pengaruh Kreativitas, Edukasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Dalam Generasi Z.	Kreativitas, edukasi, efikasi diri, intensi berwirausaha	Variabel kreatifitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel edukasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

<p>Anissa L. Kadiyono (2014).</p>	<p>Efektifitas Pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha dalam meningkatkan sikap wirausaha.</p>	<p>Dependen: penghargaan, inovasi, pelatihan diri, orientasi diri Independen : sikap wirausaha</p>	<p>Variabel penghargaan tidak berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Variabel inovasi berpengaruh positif terhadap sikap wirausaha. Variabel pelatihan diri berpengaruh positif terhadap sikap wirausaha. Variabel orientasi diri tidak berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.</p>
<p>M. Sandi Marta, Dewi Kurniasari, Dedeh Kurniasari (2019)</p>	<p>Interaksi dukungan sosial pada hubungan pendidikan wirausaha, efikasi diri dan niat berwirausaha.</p>	<p>Dependen: pendidikan wirausaha dan efikasi diri Moderasi: dukungan sosial Independen: Niat berwirausaha.</p>	<p>Variabel pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Variabel dukungan sosial memoderasi</p>

			<p>secara positif hubungan antara pendidikan wiarusaha dan niat berwirausaha.</p> <p>Variabel dukungan sosial memoderasi secara positif hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha.</p>
Aprilda Yanti (2020)	<p>Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha pada minat berwirausaha (study kasus mahasiswa ekonomi & bisnis universitas muhamadiyah sumatera utara)</p>	<p>Dependen Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, pengendalian diri, karakter wirausaha.</p> <p>Independen: Minat berwirausaha.</p>	<p>Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Variabel pengendalian diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Variabel karakter usaha berpengaruh positif terhadap minat</p>

			berwirausaha.
Hadi Sumarsono (2013)	Faktor – faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa universitas muhammadiyah ponorogo	Dependen: kepribadian, lingkungan kontekstual, demografi Independen: Itensi berwirausaha	Variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha Variabel lingkungan kontekstual tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel demografi tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
Juliana (2019)	Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang	Dependen: Inovasi, Pengambilan Risiko. Independen: Perkembangan wirausaha muda.	Variabel inovasi tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha muda. Variabel pengambilan resiko berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha muda.
Tria Adetia (2017)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, sikap,	Dependen: Pembelajaran Kewirausahaan,	Variabel pembelajaran kewirausahaan tidak

	<p>dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p>Sikap, Motivasi Berwirausaha. Independen: Minat Berwirausaha</p>	<p>berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel sikap tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p>
<p>Yeremia & Hannes Widjaja (2019)</p>	<p>Prediksi Self Efficacy Dan Personality Traits Terhadap Entrepreneurial Intentions Di Kalangan Mahasiswa</p>	<p>Independen: efikasi diri, ketelitian, banyaknya pengalaman, Ekstraversi, keramahan, Neurotisme. Dependen: intensi berwirausaha</p>	<p>Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel ketelitian berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel banyak pengalaman berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Variabel ekstraversi berpengaruh positif</p>

			<p>terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>Variabel keramahan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.</p> <p>Variabel neurotisme tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.</p>
<p>Eny Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng (2016)</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta <i>Achivement Motive</i> Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA</p>	<p>Dependen: Pendidikan Kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, motif penghargaan.</p> <p>Independen: minat kewirausahaan.</p>	<p>Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan.</p> <p>Variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan.</p> <p>Variabel motif penghargaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan.</p>
<p>Arif Pribadiyanto,</p>	<p>Influence Of Ability,</p>	<p>Dependen:</p>	<p>Variabel kemampuan</p>

Dheasey Amboningtyas (2017)	Socio Demography, Self Efficacy, And Minimnya Employment Work On Entrepreneurship In Village Community Pringapus Sub District Pringapus Semarang	Kemampuan, Sosio Demografi, efikasi diri, minimnya lapangan pekerjaan. Independen: minat berwirausaha	berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel sosio demografi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel minimnya lapangan pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
--------------------------------	---	--	---

<p>I Made Yudi Darmawan, I Gede Ketut Warmika (2016)</p>	<p>Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreunial Intension)</p>	<p>Dependen: norma subjektif , sikap diri, kontrol perilaku, aspek psikologis. Independen: minat berwirausaha.</p>	<p>Variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel sikap diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel aspek psikologis berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p>
--	---	--	---

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian terdahulu belum banyak yang membahas wirausaha pada generasi Z khususnya mahasiswa. Dengan demikian judul penelitian yang akan dilakukan adalah Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan pada Generasi Z.

1.2 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan?
2. Apakah nilai kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan?
3. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha?
4. Apakah nilai kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha?
5. Apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diulas di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif jiwa kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif nilai kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

5. Untuk mengetahui pengaruh positif perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mendukung ataupun memberikan informasi-informasi baru yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan sebuah pemahaman mengenai hubungan antara variabel jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan dan kemandirian usaha terhadap generasi Z. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya dalam ilmu kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Dengan kata lain, penelitian yang dihasilkan dapat diaplikasikan ke dalam dunia bisnis nyata. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep peningkatan kewirausahaan pada generasi Z.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Setelah melakukan identifikasi masalah penelitian diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu serta kemampuan, batasan masalah dapat dijelaskan dengan jelas. Maka lingkup penelitian ini hanya membahas variabel jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, kemandirian usaha dan perilaku kewirausahaan. Namun yang menjadi responden adalah mahasiswa usia generasi Z (10 - 24 tahun) yang menjalankan usaha secara aktif minimal 1 tahun.

1.6 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang terperinci dalam memahami hasil penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan dengan cara sistematis dengan pembagian bagian berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas dan menjelaskan konsep mengenai konsep kewirausahaan dan variabel yang digunakan secara teori, sehingga dapat mengetahui suatu landasan teori yang dapat digunakan untuk membantu dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan saat penelitian dilakukan, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran data, dan analisis data

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisa data dan cara pemecahan masalah dari data yang telah dikumpulkan, hasil dari pengolahan data melalui kuesioner, yang pengolahan dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan digunakan sebagai kajian penelitian lanjutan di kemudian hari tetapi dengan subjek, objek, dan metode penelitian yang berbeda. Pada bab ini juga memberikan saran dari peneliti kepada para kewirausahaan yang dapat berguna bagi kemajuan para kewirausahaan.